

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Kawasan Gunung Galunggung memiliki potensi untuk dijadikan sebagai laboratorium lapangan Pendidikan geografi. Potensi yang dimiliki meliputi potensi fisik dan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk kajian keilmuan penunjang Pendidikan Geografi (Geologi, Geomorfologi, Hidrologi, Biogeografi, Geografi Sosial, Geografi Budaya, dan Geografi Ekonomi Pariwisata). Selain itu potensi lainnya dapat ditentukan sesuai tema-tema yang terintegrasi dengan fenomena yang terdapat di Kawasan Gunung Galunggung.

Model Laboratorium Lapangan Pendidikan Geografi pada Kawasan Gunung Galunggung adalah suatu tempat ruang terbuka yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran, praktikum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mengacu pada Permen PANRB No 03 Tahun 2010, Model Laboratorium lapangan Pendidikan Geografi pada Kawasan Gunung Galunggung termasuk kepada Kategori IV. Berdasarkan Indikator: 1) Definisi/ Deskripsi/ Penamaan Laboratorium, 2) Fungsi laboratorium, 3) Kajian Keilmuan, 4) Desain/Site laboratorium, 5) Infrastruktur, 6) Alat dan bahan, 7) Sistem organisasi, 8) kegiatan/aktivitas, dan 9) Aspek Keselamatan/Kebencanaan diperoleh bahwa Kawasan Gunung Galunggung memiliki kesesuaian untuk dijadikan sebagai Model Laboratorium Lapangan Pendidikan Geografi dan diperoleh 5 (lima) stasiun pengamatan untuk aktivitas kegiatan lapangan Pendidikan Geografi.

Berdasarkan hasil kajian sebelumnya Model pemanfaatan Laboratorium Lapangan Pendidikan geografi pada Kawasan Gunung Galunggung secara umum dapat dimanfaatkan untuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Dalam penelitian ini model pemanfaatan Laboratorium Lapangan Pendidikan Geografi secara khusus dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan merancang Komponen Model yang terdiri dari: 1) Petunjuk Umum Tujuan Pembelajaran 2) Pemilihan Tema, 3) Penentuan/Pemilihan Indikator, 4) Bahan dan Alat, 5) Langkah

kegiatan praktikum lapangan, 6) Peta alur Observasi selama di lapangan, 7) Produk yang dihasilkan dari praktikum lapangan, dan 8) Kriteria Penilaian Peserta didik.

Model Laboratorium lapangan Pendidikan Geografi pada Kawasan Galunggung dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas model laboratorium lapangan Pendidikan geografi. Hasil pengukuran dengan efek *d-Cohen* diperoleh hasil nilai Cohen's-*d* Sebesar 0.94 yang menunjukkan bahwa model laboratorium lapangan Pendidikan geografi memiliki efek besar terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis.

## 6.2 Implikasi

1. Desain laboratorium lapangan pendidikan geografi pendidikan geografi pada Kawasan Gunung Galunggung dapat dijadikan sebagai *role model* untuk pengembangan laboratorium lapangan di bidang kajian lain dan menambah keragaman objek kajian geografi
2. Aktivitas mahasiswa di laboratorium lapangan pendidikan geografi pada kawasan gunung galunggung dapat menumbuhkan kompetensi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah, Menstimulasi berfikir independen, Memotivasi dan mengajarkan mahasiswa untuk menjadi pembelajar *self-directed*, Mempertajam kemampuan mahasiswa untuk mempresentasikan dan mengkomunikasikan gagasannya
3. Laboratorium lapangan pendidikan geografi pada kawasan gunung galunggung dirancang sebagai model laboratorium lapangan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

## 6.3 Rekomendasi

1. Model Laboratorium lapangan pendidikan geografi pada kawasan gunung galunggung diperlukan untuk di semua jenjang pendidikan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis;
2. Perlu dukungan dan kerjasama dari lembaga/ institusi pendidikan, lembaga pemerintahan dan stakeholder terkait untuk pengelolaan laboratorium lapangan supaya terintegrasi dan memiliki organisasi yang baik;
3. Pemanfaatan Laboratorium Lapangan dapat dikembangkan untuk fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat;

4. Pelibatan mahasiswa untuk aktivitas penelitian dari berbagai keilmuan sangat diperlukan;
5. Dalam proses pengumpulan pengolahan dan penyajian hasil kajian di lapangan diperlukan ketelitian dan harus siap dengan berbagai hambatan terkait dengan kondisi cuaca di lapangan.
6. Pada saat akan melakukan aktivitas lapangan perlu ada pertemuan terlebih dahulu dengan mahasiswa terkait penyampaian tujuan kegiatan dan kriteria penilaian, sehingga peserta memahami apa yang akan dilakukan dan apa saja yang menjadi aspek penilaiannya.
7. Perlu adanya Kerjasama antar Lembaga yang kuat supaya dapat meningkatkan pemanfaatan Kawasan untuk fungsi pendidikan.
8. Melakukan Uji coba model untuk keterampilan/ kompetensi lainnya misalnya Keterampilan Lapangan, Keterampilan Berpikir Ilmiah, atau diintegrasikan dengan model pembelajaran *Project Base Learning*, *Problem Solving*, *Case Study*, dan lainnya.